

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI  
PEREMPUAN MENIKAH UNTUK BEKERJA DI KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



**NOVITA SARI**  
**56531/2010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI  
PEREMPUAN MENIKAH UNTUK BEKERJA DI KOTA PARIAMAN**

Nama : Novita Sari  
TM/NIM : 2010/56531  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2015

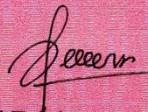
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Drs. Zul Azhar, M.si  
NIP. 19590805 198503 1 006

Pembimbing 2



Dewi Zaini Putri, SE, MM  
NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

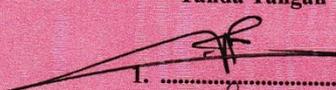
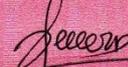
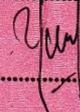
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI  
PEREMPUAN MENIKAH UNTUK BEKERJA DI KOTA PARIAMAN**

Nama : Novita Sari  
BP/ NIM : 2010/56531  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Prodi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2015

**Tim Penguji:**

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zul Azhar, M.si	1. 
2. Sekretaris : Dewi Zaini Putri, SE, MM	2. 
3. Anggota : Dr. Sri Ulfa Sentosa M.S	3. 
4. Anggota : Yeniwati, SE, ME	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari  
Nim/ Tahun Masuk : 56531/2010  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 2 Februari 1992  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Wisma Indah III Blok i no 5A Tabing  
No. Hp/Telp : 082283797413  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Partisipasi Perempuan Menikah untuk  
Bekerja Di Kota Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh berdasarkan karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2015  
Yang Menyatakan,



Novita Sari  
NIM/BP:56531/2010

## ABSTRAK

Novita Sari (56531/2010): Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah Untuk Bekerja Di Kota Pariaman. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM.

Perempuan pada perkembangannya ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan, dengan menjalankan peran transisinya sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah. Namun adanya peran domestik bagi perempuan yang telah menikah seperti mengurus anak dan rumah tangga menyebabkan partisipasi perempuan menikah untuk bekerja lebih kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan data Susenas 2013. Populasi penelitian adalah seluruh perempuan menikah yang ada di Kota Pariaman. Sampel yang digunakan sebanyak 322 orang perempuan yang sudah menikah. Sampel yang diambil tersebar di 4 kecamatan/kelurahan se Kota Pariaman baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Data dianalisis menggunakan metode Regresi Logistik dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji G dan uji Wald dengan taraf nyata 5%, dengan variabel independennya yaitu pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur/usia, jumlah balita dan wilayah tempat tinggal. Variabel dependennya yaitu partisipasi perempuan menikah untuk bekerja.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat dua variabel yang tidak signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja yaitu variabel pengeluaran rumah tangga dan umur. Sedangkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah balita, dan wilayah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan agar perempuan yang bekerja di Kota Pariaman dapat terus mengembangkan karirnya, karena dengan hal tersebut akan memicu perempuan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan potensinya dalam bekerja, sehingga produktivitas perempuan dapat meningkat dan mampu bersaing dalam pasar kerja.

**Kata Kunci:** Partisipasi perempuan menikah untuk bekerja, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur, jumlah balita, wilayah tempat tinggal.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PEREMPUAN MENIKAH UNTUK BEKERJA DI KOTA PARIAMAN”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua Penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta Doa demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing II yang telah menuntun serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.Si selaku Ketua Program Studi dan Ibu Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Ibu Yeniwati, SE, ME yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha yang memberikan kelancaran serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.

Rekan – rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2010 serta para sahabat – sahabat yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amin.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	17
1. Penawaran Tenaga Kerja .....	17
2. Konsep Tenaga Kerja Wanita.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja .....	23
a. Pengeluaran Rumah Tangga.....	23
b. Tingkat Pendidikan.....	25
c. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	26
d. Umur/usia .....	27
e. Jumlah Balita.....	27
f. Wilayah Tempat Tinggal.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. KerangkaKonseptual .....	30
D. HipotesisPenelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Definisi Operasional.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44

2. Letak Geografis Kota Pariaman .....	44
3. Kependuduk dan Ketenagakerjaan .....	45
B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
1. Deskriptif Partisipasi Perempuan Menikah Untuk Bekerja...	45
2. Deskriptif Pengeluaran Rumah Tangga .....	46
3. Deskriptif Tingkat Pendidikan .....	47
4. Deskriptif Jumlah Tanggungan Keluarga .....	48
5. Deskriptif Umur .....	50
6. Deskriptif Jumlah Balita.....	51
7. Deskriptif Wilayah Tempat Tinggal .....	52
C. Hasil Estimasi Regresi Logistik .....	53
D. Uji Hipotesis	
1. Uji Likelihood Ratio(G) .....	56
2. Uji Secara Partial (Wald) .....	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga ( $X_1$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman.....	62
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman .....	63
3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman .....	64
4. Pengaruh Umur ( $X_4$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman .....	65
5. Pengaruh Jumlah Balita ( $X_5$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman .....	66
6. Pengaruh Wilayah Tempat Tinggal ( $X_6$ ) Terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman .....	67
7. Pengaruh pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur, jumlah balita, dan wilayah tempat tinggal, secara bersama-sama terhadap Partisipasi Perempuan Menikah Di Kota Pariaman.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Pariaman Tahun 2009 - 2013 .....	3
2. Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Di Kota Pariaman Tahun 2009-2013.....	4
3. Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Kota Pariaman Tahun 2009-2013.....	8
4. Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Di Kota Pariaman Tahun 2009-2013 .....	10
5. Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja menjadi Responden Penelitian Di Kota Pariaman Tahun 2013.....	46
6. Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga (expenditure) Responden Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	47
7. Tingkat Pendidikan Perempuan Menikah Responden Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	48
8. Tanggungan Keluarga berdasarkan Responden Penelitian Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	49
9. Usia Produktif berdasarkan Responden Penelitian Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	50
10. Jumlah Balita berdasarkan Responden Penelitian Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	52
11. Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	53
12. Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	54
13. Uji G dan Koefisien Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	56
14. Hasil Uji Likelihood Ratio (G) Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja Di Kota Pariaman Tahun 2013.....	57
15. Hasil Uji Wald ( Z Statistic ) .....	58
16. Marginal Effect Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja Di Kota Pariaman Tahun 2013 .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Penawaran Tenaga Kerja .....	19
2. Fungsi Penawaran Tenaga Kerja .....	20
3. Kerangka konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan menikah untuk bekerja .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Variabel .....	75
2. Hasil Olahan STATA .....	83

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semenjak krisis moneter, dinamika ketenagakerjaan semakin kompleks. Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam era pembangunan saat ini menghendaki agar seluruh potensi nasional dapat dihimpun menjadi sesuatu kekuatan besar yang akan berhasil menggerakkan kekuatan yang lebih besar untuk mendorong bangsa dan masyarakat Indonesia untuk mencapai cita-citanya, berkembang dan maju. Artinya, pembangunan menuntut peran serta seluruh masyarakat secara aktif untuk berkembang dan maju, tanpa pengecualian antara laki-laki dan perempuan.

Di era modern ini peran perempuan sangat dibutuhkan dalam membangun perkembangan ekonomi maupun sektor lain dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi perempuan sendiri juga memiliki tugas utama, terlebih lagi bagi perempuan yang sudah berumah tangga. Dia memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus melayani suaminya dan juga mendidik anaknya. Hal tersebut sering kali disebut sebagai peran domestik bagi perempuan, yakni peran sebagai ibu rumah tangga yang memotori sebuah kehidupan rumah tangga yang mana hal tersebut berkaitan erat dengan masalah reproduktif yang ada di rumah seperti memasak, mencuci, bersih-bersih, merawat anak dan lain-lain.

Tetapi mengingat di dalam kehidupan modern yang sekarang ini bahwa peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki bukan sesuatu yang baru lagi, perempuan memiliki kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam

pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Hal penting inilah yang menyebabkan peranan perempuan tersebut menjadi sebuah potensi yang layak dipertimbangkan untuk menjadi tenaga kerja yang handal.

Kota Pariaman adalah salah satu kota dengan jumlah penduduk sebanyak 82.636 jiwa pada tahun 2013, tingginya tingkat jumlah penduduk di Kota Pariaman menjadi sebuah peluang untuk persediaan tenaga kerja atau angkatan kerja untuk berbagai bidang jenis pekerjaan. Tetapi dari tahun ke tahun jumlah angkatan kerja semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil di Kota Pariaman. Sehingga hal ini yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah agar kesempatan bekerja untuk kalangan angkatan kerja yang ada ini dapat terserap dengan cepat.

Meningkatnya jumlah penduduk Kota Pariaman dewasa ini menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja perempuan. Kesempatan kerja bagi perempuan makin lama makin terbuka lebar serta semakin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya perempuan yang masuk ke pasar kerja. Perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan

sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga. Berikut data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Pariaman Tahun 2009 - 2013 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota**  
**Pariaman Tahun 2009 - 2013**

Tahun	Penduduk (Jiwa)		Total	Pertumbuhan (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2009	38.659	39.893	78.552	-
2010	38.968	40.343	79.311	0,97
2011	39.493	40.933	80.426	1,41
2012	40.122	41.379	81.501	1,34
2013	40.721	41.915	82.636	1,39

*Sumber: Pariaman dalam Angka, 2014 (data diolah)*

Tabel 1 merupakan jumlah penduduk di Kota Pariaman pada tahun 2009-2013. Pada tabel dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Hal ini terlihat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2009-2010, meningkat sebesar 0,97%. Sementara itu pada tahun 2010-2011 jumlah penduduk meningkat sebesar 1,41%. Dan pada tahun 2011-2012 jumlah penduduk meningkat sebesar 1,34%. Dan data terakhir pada tahun 2013 jumlah penduduk meningkat sebesar 1,39%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa total jumlah penduduk di Kota Pariaman mengalami peningkatan yang cukup berarti. Dengan banyaknya jumlah penduduk di Kota Pariaman, maka permintaan masyarakat untuk bekerja juga akan meningkat. Pada tabel di atas juga terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini menyebabkan peluang perempuan untuk bekerja semakin besar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok perempuan dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10 – 14 tahun didesa, dan lain-lain. Semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berarti semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama (Payaman J.S, 1998). Potensi kaum perempuan sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan tidak asing lagi, baik perannya secara langsung maupun secara tidak langsung. Fenomena perempuan bekerja sebenarnya bukanlah hal yang baru di tengah masyarakat. Fenomena perempuan yang bekerja sudah menjadi budaya. Biasanya para perempuan ini memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan cara mengelola kebun, membuka warung di rumah, mengkreditkan pakaian dan lain-lain. Besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja.

**Tabel 2.**

**Penduduk Perempuan yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja yang Bekerja di Kota Pariaman Tahun 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Bekerja (Jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2009	13.198	-
2010	13.346	1,12
2011	12.809	-4,02
2012	10.663	-16,75
2013	13.375	25,43

*Sumber: Angkatan Kerja Sumbar 2011, 2013 (data diolah)*

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi jumlah penduduk perempuan yang berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja yang bekerja di Kota Pariaman masih terbilang rendah. Hal ini terlihat pada tahun 2009-2010 penduduk perempuan yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 1,12%. Pada

tahun 2011 penduduk perempuan yang bekerja mengalami penurunan sebesar -4,02%. Pada tahun 2012 penduduk perempuan yang bekerja kembali mengalami penurunan sebesar -16,75%. Sedangkan pada tahun 2013 penduduk perempuan bekerja mengalami peningkatan sebesar 25,43%. Seiring kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja perempuan dapat disebabkan karena lapangan pekerjaan yang semakin sedikit dan keputusan perempuan untuk mengurus rumah tangga dari pada bekerja. Pada umumnya perempuan yang telah menikah akan menarik diri dari dunia kerja. Hal ini dimaksudkan agar dapat menggunakan waktunya dengan baik untuk mengurus anak serta kegiatan rumah tangga yang lain.

Kebutuhan partisipasi perempuan sangat besar dalam era pembangunan saat ini, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. (Elfindri dan Nasri, 2004 : 36).

Penawaran angkatan kerja wanita yang berstatus menikah didasari oleh sebagai berikut: *Pertama*, meningkatnya pendidikan wanita dari tahun ke tahun dapat menyebabkan nilai waktu pasar menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. *Kedua*, wanita sekarang jauh lebih maju dalam hal proses reproduksi dimana jumlah anak yang dimiliki sudah semakin berkurang, sehingga

secara keseluruhan waktu yang tersedia secara potensial menjadi meningkat. *Ketiga*, semakin besarnya ketidakpastian eksternal tentang situasi ketenagakerjaan regional, nasional bahkan internasional. (Elfindri dan Nasri, 2004:37).

Peningkatan partisipasi kerja perempuan dewasa ini berkaitan erat dengan proses transformasi sosial ekonomi yang diikuti oleh peningkatan dan pergeseran dalam permintaan tenaga kerja, termasuk di dalamnya tenaga kerja perempuan. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah apakah peningkatan partisipasi kerja wanita mencerminkan perbaikan kondisi sosial ekonomi mereka, atau justru peningkatan tersebut disebabkan oleh keharusan mereka untuk bekerja karena desakan kebutuhan hidup dalam rumah tangga mereka.

Peningkatan persentase partisipasi tenaga kerja perempuan ini dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, perkembangan ekonomi (dari sisi produksi) yang memerlukan tenaga kerja wanita seperti industri yang telah menarik banyak tenaga kerja wanita untuk masuk pasar tenaga kerja. Di pihak lain banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan pekerja wanita, di mana pekerjaan tersebut hanya membutuhkan atau bisa dikerjakan oleh wanita. Sedangkan dari sisi penawaran peningkatan disebabkan oleh peningkatan pendidikan profesional rata-rata wanita yang semakin tinggi, pertambahan jumlah wanita dalam usia kerja akibat pergeseran komposisi umur dan masih rendahnya penerimaan sosial atas wanita yang bekerja di luar rumah.

Bukit dan Bakir (dalam Majid dan Herniwanti, 2012) menjelaskan bahwa fungsi pokok seorang wanita adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga, melahirkan serta membesarkan anak. Sedangkan laki-laki merupakan pencari

nafkah utama dalam keluarga, sehingga partisipasi wanita dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Seorang perempuan yang telah berstatus menikah harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks daripada pria. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja, diantaranya, pendapatan rumah tangga, umur/usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja seseorang selain upah yaitu variabel demografi, meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis jabatan, dan jumlah anggota keluarga. Jenis kelamin dan umur dapat terlihat dari TPAK. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda untuk setiap kelompok umur, dengan dipengaruhi status kawin dan perbedaan tingkat pendidikan. Dibandingkan dengan laki-laki aktifitas perempuan cenderung lebih rendah, tidak hanya karena pandangan konvensional bahwa perempuan harus mengatur rumah tangga tetapi juga berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam siklus hidupnya.

Pengeluaran rumah tangga dianggap berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerjanya. Ketika rumah tangga tersebut melakukan pengeluaran diharapkan ada sumber yang dapat memenuhi pengeluaran tersebut. Pengeluaran rumah tangga yang semakin besar akan memotivasi seseorang untuk menambah jam kerjanya dengan harapan akan dapat menutupi pengeluaran tersebut.

Selain pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan, dimana jika tingkat pendidikan seorang perempuan tinggi, maka cenderung perempuan tersebut untuk terlibat dalam sektor publik. Kebanyakan perempuan yang berpendidikan tinggi tidak mau bergerak pada sektor domestik yang hanya sibuk dengan urusan rumah tangga tanpa bisa menghasilkan pendapatan, mereka lebih cenderung untuk dapat mengembangkan potensinya disektor publik dan memasuki pasar kerja. Namun beda halnya dengan pekerja pada sektor informal, pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita, karena pada sektor ini yang dibutuhkan hanya keterampilan dan keahlian. Berikut data Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2013:

**Tabel 3.**  
**Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Kota**  
**Pariaman Tahun 2009 – 2013**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tidak Sekolah	128	51	234	132	-
Tidak/Belum Tamat SD	2.041	1.607	1.757	1.165	1.156
SD	1.847	2.393	1.962	2.256	2.176
SMP	2.790	162	2.693	899	2.203
SMTA					
1. Umum	3.548	1.380	2.931	3.666	3.732
2. Kejuruan	1.178	1.342	737	379	960
Akademi/Diploma	1.222	1.904	2.154	1.330	802
Universitas/ Diploma IV	1.530	92	1.546	2.278	2.844
<b>Jumlah</b>	<b>14.284</b>	<b>8.931</b>	<b>14.014</b>	<b>12.105</b>	<b>13.873</b>

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Sumbar, Tahun 2009 – 2012*

Pada Tabel 3 diatas terlihat bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan perempuan di tahun 2009 – 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009

pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebesar 14.284 jiwa, kemudian mengalami penurunan di tahun 2010 menjadi 8.931 jiwa. Tetapi pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 14.014 jiwa, kemudian menurun lagi pada tahun 2012 menjadi 12.105 jiwa. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 13.873 jiwa.

Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kerja perempuan, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan mendorong perempuan sebagai istri untuk membantu pendapatan suami yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Dengan adanya partisipasi wanita yang bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

Untuk usia produktif khususnya perempuan yang sudah menikah, meskipun jumlah mereka yang bekerja masih rendah, namun mereka ikut berpartisipasi untuk masuk ke dalam pasar kerja. Umur juga berpengaruh terhadap partisipasi perempuan untuk bekerja. Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Karena umur juga mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

Berikut ini adalah data Penduduk 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Golongan Umur di Kota Pariaman Tahun 2011-2013:

**Tabel 4.**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Golongan Umur Di Kota Pariaman Tahun 2011-2013**

Golongan Umur	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang Bekerja					
	Laki-laki			Perempuan		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
15-18	649	1.113	658	212	519	569
19-24	2.430	2.428	1.215	1.666	1.453	1.606
25-34	5.371	4.823	5.150	2.937	2.772	3.416
35-44	4.967	4.757	4.964	3.219	3.694	3.639
45-54	3.999	4.264	3.909	2.903	3.090	2.594
55-59	1.107	1.059	1.335	972	1.075	699
60-64	894	712	682	486	428	336
65+	882	1.000	1.176	683	803	516
<b>JUMLAH</b>	<b>20.299</b>	<b>20.156</b>	<b>19.089</b>	<b>13.078</b>	<b>13.834</b>	<b>13.375</b>

*Sumber: Sakerda Kota Pariaman Tahun 2011-2013*

Pada Tabel 4 di atas perempuan yang berada pada usia produktif yang bekerja di Kota Pariaman masih terlihat rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4 dimana perempuan yang bekerja pada tahun 2011 sebesar 13.078 orang, mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2012 menjadi 13.834 orang, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 13.375 orang. Untuk usia produktif khususnya perempuan yang sudah menikah, meskipun jumlah mereka yang bekerja masih rendah, namun mereka ikut berpartisipasi untuk masuk ke dalam pasar kerja.

Pada umumnya jumlah anak balita juga berpengaruh terhadap partisipasi perempuan menikah untuk masuk ke dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang

anak. Selain itu bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, akan berhubungan dengan pengeluaran yang harus ditanggung oleh tenaga kerja.

Wilayah tempat tinggal juga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan menikah untuk bekerja, hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara jumlah penduduk perempuan menikah yang bekerja yang tinggal di pedesaan dan perkotaan. Umumnya penduduk perempuan menikah yang tinggal di daerah pedesaan masih banyak yang melakukan aktivitas bekerja, dan biasanya mereka bekerja di sektor pertanian. Sedangkan penduduk perempuan menikah yang tinggal di perkotaan umumnya menggeluti bidang industri atau jasa.

Pada umumnya perempuan yang termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. (Martini Dewi, 2012). Kesadaran perempuan menikah dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor ekonomi yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan faktor sosial yaitu adanya unsur *prestige* (gengsi) terutama bagi perempuan yang berpendidikan tinggi dan menganggap bekerja merupakan salah satu pembuktian atau aktualisasi diri. Oleh karena itu banyak perempuan menikah merasa bekerja di luar rumah (sektor publik) mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada di sektor domestik, walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan.

Fenomena tentang partisipasi perempuan menikah dalam dunia kerja dapat dilihat sebagai aktivitas alternatif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah

tangga. Keadaan ini memperlihatkan bahwa perempuan mempunyai andil yang cukup besar dalam rumah tangga, walaupun sering disebut sebagai penghasil pendapatan sampingan dalam rumah tangga. Penggunaan waktu perempuan dalam rumah tangga sesungguhnya tidak hanya pada kegiatan konsumtif, tapi lebih dari itu juga sebagai kegiatan produktif dan ekonomis. (Murialti, 2006)

Ada kecenderungan, setiap kali seorang perempuan akan bekerja dan mengembangkan diri serta kariernya di pasar kerja, mereka harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga mereka terlebih dahulu. Artinya apabila perempuan ingin mengembangkan kariernya, mereka harus dituntut untuk tetap dan selalu tidak melupakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Bersamaan dengan proses industrialisasi dan makin meningkatnya tingkat pendidikan perempuan, maka semakin terbuka peluang serta makin banyak perempuan yang memasuki pasar kerja.

Rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan dapat disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan perempuan berstatus menikah, dimana pendidikan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diterima, sehingga akan mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Selain tingkat pendidikan, rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan dapat disebabkan karena rendahnya pendapatan suami sehingga tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Serta jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja karena semakin kecil jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, maka akan semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Menurut Reynolds, AJ (2000) dalam Damayanti (2011:22) mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja yaitu :*pertama*, “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, di mana dalam ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) yang belum mencukupi. Perempuan pada golongan pertama ini adalah umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.

*Kedua*, “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya perempuan pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi. Keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan cenderung makin meningkat juga.

Berdasarkan latar belakang diatas, meskipun diketahui masih sedikitnya perempuan yang telah menikah untuk bekerja, namun penulis tertarik untuk mengetahui partisipasi perempuan menikah di Kota Pariaman untuk bekerja. Untuk itu penulis mencoba untuk meneliti ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja Di Kota Pariaman”***.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
3. Sejauhmana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
4. Sejauhmana pengaruh umur terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
5. Sejauhmana pengaruh jumlah balita terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
6. Sejauhmana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman?
7. Sejauhmana pengaruh pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur, jumlah balita, dan wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
3. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
4. Pengaruh umur terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
5. Pengaruh jumlah balita terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
6. Pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.
7. Pengaruh pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satupada program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi ketenagakerjaan.

3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan perencanaan pembangunan dan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menyusun kebijakan baru yang berkaitan dengan ketenagakerjaan perempuan yang berstatus menikah.
4. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

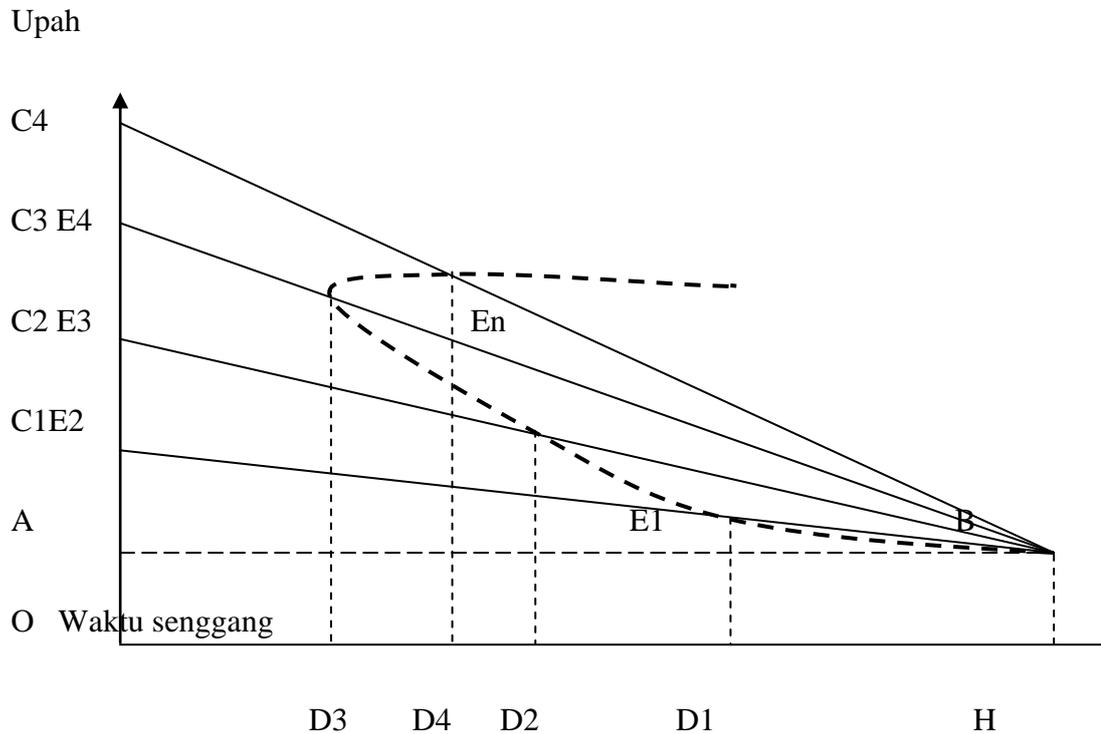
##### **1. Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila soal penawaran suatu komoditi, maka ia merupakan hubungan antarharga dan kuantitas komoditi itu yang para pemasok siap untuk menyediakannya. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Secara khusus, suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang, bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja, sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah yang khusus itu. Salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja harus ditinjau sebagai suatu skedul alternatif yang diperoleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Damayanti (2011), penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau

tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Nadia dan Evi, 2012).

Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk.

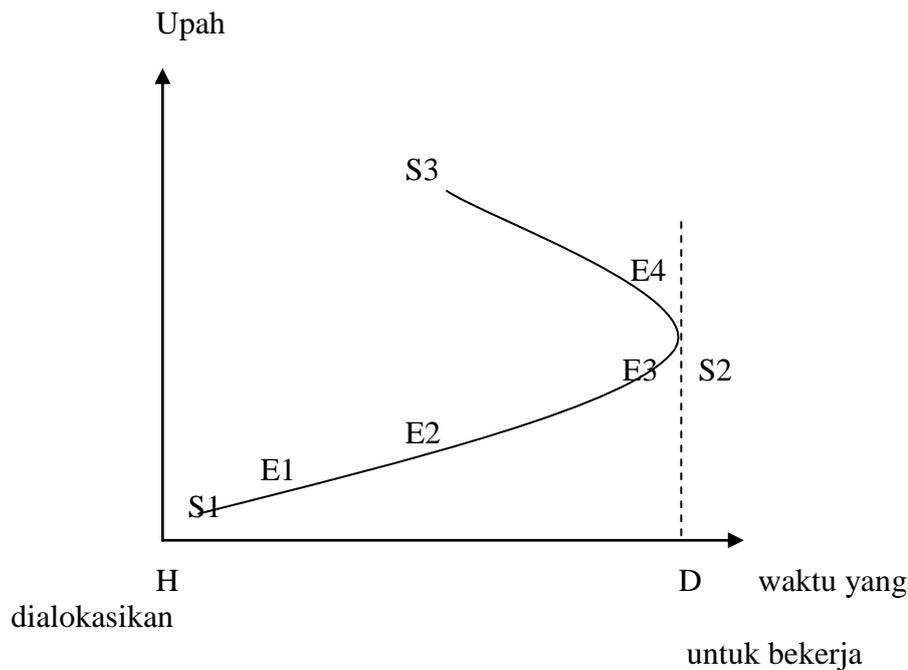


Sumber : Simanjuntak, 2001

**Gambar 1. Penawaran Tenaga Kerja**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah, peningkatan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect* (Simanjuntak, 2001). Pada gambar 1 terlihat bahwa besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan peningkatan tingkat upah (bila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect*) akan mendorong tenaga kerja untuk mengurangi waktu senggangnya dan menambah jam kerja, ini dapat dilihat pada pergeseran titik dari posisi E1 ke E2 dan ke E3 sehingga waktu untuk bekerja bertambah dari HD1 ke HD2 ke HD3. Namun bila *substitution effect* lebih kecil daripada *income effect* kenaikan

tingkat upah juga dapat mengakibatkan pengurangan waktu bekerja, yakni dengan perubahan upah dari BC3 menjadi BC4 yang menyebabkan waktu untuk bekerja berkurang dari HD3 ke HD4 .



*Sumber : Simajuntak, 2001*

### **Gambar 2. Fungsi Penawaran Tenaga Kerja**

Dalam gambar 2 dijelaskan bahwa pada awalnya jumlah jam kerja akan bertambah saat terjadi kenaikan tingkat upah yang ditunjukkan oleh titik E1 ke E2. Namun ketika telah mencapai jumlah waktu bekerja sebesar H jam, tenaga kerja akan mengurangi jam kerja ketika tingkat upah mengalami kenaikan (seperti yang ditunjukkan pada titik E3). Kemudian terjadi penurunan jam kerja sehubungan dengan penambahan tingkat upah yang mengakibatkan terjadinya penurunan penawaran tenaga kerja pada kurva seperti yang ditunjukkan pada titik E4 atau pada penggal grafik S2

dan S3. Penurunan jam kerja pada saat terjadi kenaikan upah dinamakan *backward-bending* atau membalik.

## **2. Konsep Tenaga Kerja Wanita**

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. (MulyadiS, 2003:58). Tenaga kerja wanita mencakup wanita yang tergolong bekerja, mencari kerja dan melakukan kegiatan, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan besarnya persentase penduduk wanita dibandingkan dengan laki-laki, sangat memungkinkan sekali bagi wanita untuk terlibat dalam pasar kerja. Tingginya tingkat partisipasi kerja wanita diperkirakan karena jumlah pekerja wanita yang bekerja pada sektor formal di daerah perkotaan dan hal ini juga ditunjang oleh tingkat pendidikan wanita yang semakin membaik. Tingkat pendidikan akan meningkatkan

produktifitas kerja. Produktifitas yang baik akan memungkinkan untuk mendapatkan tingkat upah yang baik. (Nora, 2010).

Pengertian tentang tenaga kerja wanita dikemukakan oleh (Murialti, 2006) menyatakan bahwa tenaga kerja wanita adalah tiap-tiap wanita yang mampu di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksudkan bukan hanya buruh wanita, karyawati atau pegawai wanita yang merupakan tenaga kerja, tetapi juga diperuntukkan bagi wanita yang bekerja mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang pokok tenaga kerja, tenaga kerja itu dapat dikelompokkan atas dua golongan, yaitu mereka yang bekerja di luar hubungan kerja dan yang bekerja di dalam hubungan kerja. Bagi mereka yang bekerja di luar hubungan kerja (self-employed), pekerjaannya dapat dilakukan di dalam dan di luar rumah.

Murialti (2006), pada hakekatnya secara stratifikasi ada perbedaan motivasi wanita terjun dalam dunia kerja, pada dasarnya motivasi wanita bekerja antara alain:

- a. Menambah pendapatan keluarga
- b. Secara ekonomi mengurangi ketergantungan kepada suami
- c. Menghindari diri dari rasa bosan atau mengisi waktu luang
- d. Karena ketidakpuasan dalam perkawinan
- e. Punya keahlian tertentu untuk dimanfaatkan
- f. Memperoleh status sosial
- g. Untuk mengembangkan diri.

Wanita sebagai seorang tenaga kerja dan seorang ibu rumah tangga dituntut untuk mampu mengalokasikan waktunya untuk

aktivitas, seperti bekerja produktif, mengurus rumah tangga dan waktu luang. Waktu luang dapat diisi dengan kegiatan seperti istirahat, menikmati hiburan dan kegiatan sosial lainnya. Pengalokasian waktu wanita untuk bekerja di luar rumah memperoleh pendapatan yang dipengaruhi oleh kondisi internal wanita itu dan kondisi rumah tangga mereka.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja**

Nora (2010), memberlakukan rumah tangga yang menawarkan tenaga kerjanya bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen yang menghasilkan komoditas. Tujuan dari setiap keluarga adalah untuk memaksimalkan pendapatannya. Teori ini dapat membantu dalam memberikan pandangan dalam pengambilan keputusan mengenai partisipasi angkatan kerja oleh anggota rumah tangga. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita menikah untuk bekerja sebagai berikut:

#### **a. *Pengeluaran Rumah Tangga***

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Secara umum pengeluaran rumah tangga terbesar, khususnya rumah tangga miskin adalah pengeluaran untuk konsumsi. Pengeluaran tersebut lebih besar daripada pengeluaran investasi, karena konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer rumah tangga sedangkan investasi bukan merupakan kebutuhan primer.

Dalam suatu rumah tangga tentulah melakukan kegiatan konsumsi yang diperlihatkan dari besarnya pengeluaran untuk memenuhi keperluan rumah tangga tersebut. Pengeluaran rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung, dalam hal ini adalah rumah tangga (BPS).

Pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran untuk makanan, pendidikan, kesehatan, perumahan, tabungan, rekreasi, dan lain-lain. Setiap rumah tangga atau kelompok rumah tangga memiliki pola atau struktur konsumsi dan pengeluaran yang berbeda. Pola konsumsi dan pengeluaran umumnya berbeda antar kelompok pendapatan, antar etnis atau suku dan antar waktu (Rachman, 2012).

Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Yusfi (2013) bahwa rumah tangga akan cenderung meningkatkan kualitas standar hidup keluarganya. Sehingga keluarga dengan dua sumber pendapatan (suami dan istri bekerja) akan dirasa lebih dapat meningkatkan kualitas standar hidupnya dibandingkan pada keluarga yang hanya suaminya yang

bekerja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putri (2012) bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja. Peningkatan curahan jam kerja ini diharapkan dapat menutupi pengeluaran rumah tangga yang semakin tinggi.

### ***b. Tingkat Pendidikan***

Pendidikan secara teknis merupakan suatu upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang/kelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual, individual dan sosial.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu senggangnya untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar dengan kata lain tingkat partisipasi kerja semakin besar. Tingkat pendidikan wanita mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi wanita dalam proses kerja artinya wanita yang berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi mereka masuk dalam pasar kerja.

Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu

yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

### ***c. Jumlah Tanggungan Keluarga***

Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan salah satu alasan kenapa wanita yang berstatus menikah memutuskan untuk bekerja. Besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan berapa lama dia akan bekerja karena semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungannya maka akan semakin banyak pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhinya. Lamanya waktu bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota keluarga.

Havist, dkk (2014) menjelaskan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilita perempuan yang telah menikah untuk bekerja. Hal ini juga didukung oleh Majid dan Herniwanti (2012) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga,

maka semakin tinggi curah waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja.

#### ***d. Umur/Usia***

Tingkat partisipasi kerja (TPK) mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun lagi menjelang usia pensiun atau umur tua.

Menurut Simanjuntak (1998), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggungnya. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

#### ***e. Jumlah Balita***

Pada umumnya jumlah anak balita memiliki hubungan negatif terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak. Selain itu bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, akan berhubungan dengan pengeluaran yang harus ditanggung oleh tenaga kerja. Putri dan Evi (2012).

Kehadiran anak balita di rumah tangga cenderung mengurangi semangat partisipasi angkatan kerja di kalangan perempuan menikah. Kehadiran anak balita dalam rumah tangga menciptakan suatu permintaan bagi semacam produksi rumah tangga yang dikenal sebagai perawatan anak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perawatan anak merupakan suatu kegiatan produksi yang bersifat intensif waktu. (Bellante dan Jackson, 1990: 114).

Walaupun demikian terdapat barang-barang yang dihasilkan pasar serta jasa pelayanan seperti pusat penitipan anak-anak, tempat perawatan anak-anak, dan pembantu rumah tangga, yang dapat digunakan oleh sejumlah rumah tangga sebagai pengganti waktu sang isteri dalam produksi perawatan anak, sehingga substitusi semacam itu melepaskan waktu bagi kegiatan pasar. Namun sebagai imbangannya, kehadiran anak-anak dalam rumah tangga cenderung mengurangi partisipasi angkatan kerja perempuan menikah.

#### *f. Wilayah Tempat Tinggal*

Perubahan norma yang berlaku dalam masyarakat terutama pada daerah perkotaan mengenai peran yang pantas dilakukan oleh perempuan yang disebabkan oleh tuntutan sosial ekonomi, pendidikan dan modernisasi mulai membuka diri terhadap norma baru mengenai pekerjaan perempuan di pasar kerja. (Elfindri dan Nasri, 2004:43)

Menurut Elfindri (2004), wilayah tempat tinggal memiliki pengaruh positif terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Wanita menikah yang tinggal dipertanian cenderung lebih banyak yang bekerja daripada di pedesaan. Adanya tuntutan sosial ekonomi, pendidikan, dan modernisasi mendorong wanita di kota membuka diri untuk masuk ke pasar kerja.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan Nadia Maharani Putri dan Evi Yulia Purwanti (2012) mengenai Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, pendapatan suami, umur pendidikan, jumlah anak balita dan pengeluaran rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes. Peneliti menemukan bahwa tingkat upah, usia, tingkat pendidikan dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja menikah. Sedangkan pendapatan suami dan jumlah anak balita berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja menikah.
2. Penelitian yang dilakukan Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani(2012) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). Adapun tujuannya untuk menganalisis keputusan perempuan yang telah berstatus menikah untuk bekerja atau tidak

dengan studi kasus Kota Semarang. Peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Sedangkan pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu: Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman, sedangkan variabel bebasnya yaitu: Pengeluaran Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Umur/Usia, Jumlah Balita dan Wilayah Tempat Tinggal. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa disini penulis mencoba meneliti Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman. Pada dasarnya penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, hal ini juga dapat dilihat dari waktu penelitian yang berbeda, tempat penelitian, lama penelitian dan jumlah variabel penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Koseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

Pada hakekatnya wanita adalah ibu rumah tangga. Salah satu latar belakang seorang wanita masuk dalam pasar kerja adalah karena faktor ekonomi yang memprihatinkan sehingga memaksa mereka untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhannya. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman . Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Rumah Tangga (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Umur/Usia (X4), Jumlah Balita (X5) dan Wilayah Tempat Tinggal (X6), sebagai variabel bebas dan Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja sebagai variabel terikat (Y).

Pengeluaran Rumah Tangga (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y). Sehingga semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja.

Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y). Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimilikinya menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y).

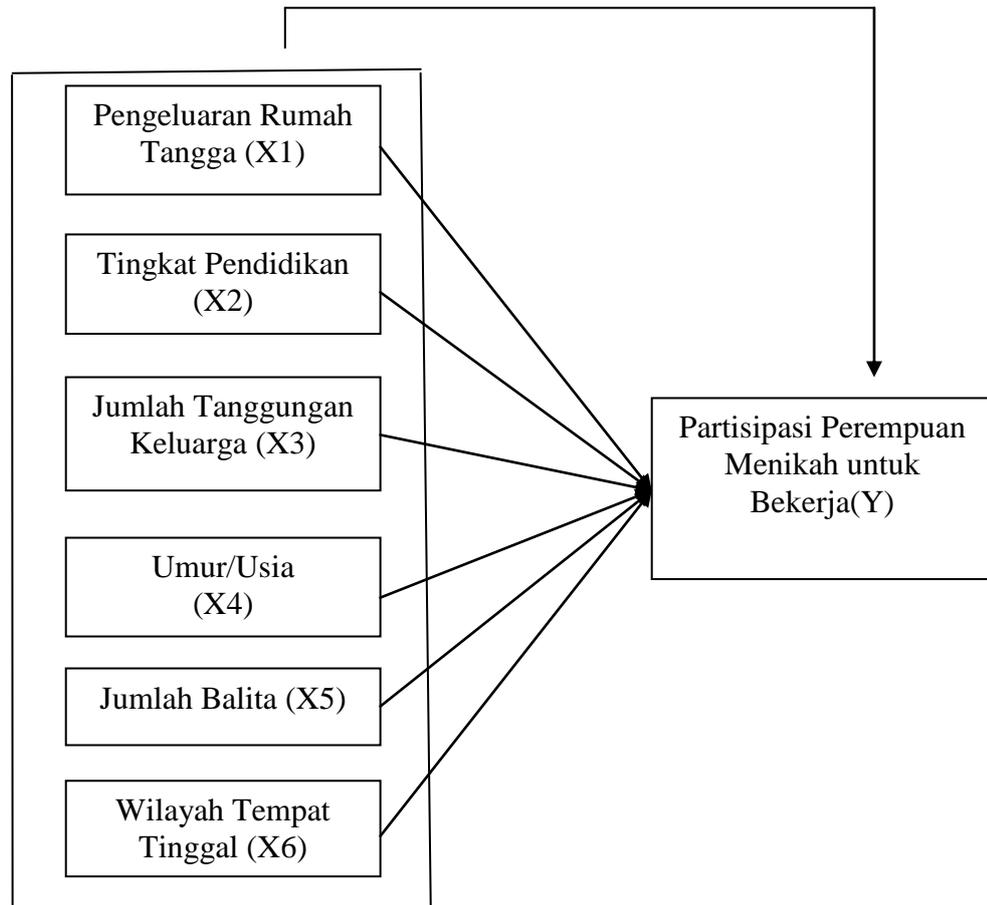
Dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi partisipasi perempuan untuk bekerja.

Umur/usia ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y). Karena semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

Jumlah Balita ( $X_5$ ) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y). Dimana semakin banyak jumlah anak balita yang dimiliki, maka semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak.

Wilayah Tempat Tinggal ( $X_6$ ) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman (Y). Wanita menikah yang tinggal dipertanian cenderung lebih banyak yang bekerja daripada di pedesaan. Adanya tuntutan sosial ekonomi, pendidikan, dan modernisasi mendorong wanita di kota membuka diri untuk masuk ke pasar kerja.

Untuk lebih jelasnya, sebagai pedoman acuan berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 4. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran rumah tangga terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Tanggungan Keluargaterhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah balita terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 \neq 0$$

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara wilayah tempat tinggal terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_6 = 0$$

$$H_a: \beta_6 \neq 0$$

7. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pengeluaran rumah tangga, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, umur, jumlah balita, dan wilayah tempat tinggal terhadap Partisipasi Perempuan Menikah untuk Bekerja di Kota Pariaman.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots \beta_6 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran rumah tangga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 10% yang artinya besarnya total pengeluaran keluarga yang diukur dengan satuan Rupiah tidak berpengaruh terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja.
2. Tingkat pendidikan atau Year Of School ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tinggi pendidikan perempuan berstatus menikah, maka akan semakin tinggi pula partisipasi perempuan menikah untuk bekerja, begitu pula sebaliknya.
3. Jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula perempuan menikah untuk bekerja, dan sebaliknya.

4. Umur/usia ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin meningkar umur seseorang semakin besar pula partisipasi perempuan menikah untuk bekerja. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.
5. Jumlah balita ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak.
6. Wilayah ( $X_6$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja di Kota Pariaman (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya status wilayah di perkotaan maupun pedesaan berpengaruh terhadap partisipasi perempuan menikah untuk bekerja.
7. Pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur/usia, jumlah balita dan wilayah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan taraf nyata 5 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Tujuan dan motivasi perempuan menikah untuk bekerja pada umumnya adalah untuk membantu suami dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Pendidikan perempuan yang semakin meningkat dan berkualitas di Kota Pariaman juga ikut memicu keinginan perempuan untuk bekerja. Perempuan akan merasa gengsi jika tidak bekerja karena telah memiliki pendidikan yang tinggi.

Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat untuk perempuan di Kota Pariaman agar dapat terus untuk mengembangkan karirnya, karena dengan hal tersebut akan memicu perempuan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan potensinya dalam bekerja, sehingga produktivitas perempuan dapat meningkat dan mampu bersaing dalam pasar kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluthi, Bahrein. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Kawin Untuk Bekerja di Sumatera Barat*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang
- BadanPusat Statistik. *Pariaman Dalam Angka 2014*. BPS Sumatera Barat: Padang
- BadanPusat Statistik. *Statistik Daerah Kota Pariaman 2014*. BPS Sumatera Barat: Padang
- Ballante, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- ElfindridanBachtiar.2004. *EkonomiKetenagakerjaan*. Andalas University Press.Padang.
- Havist, M dkk. 2014. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Kota Padang)*. Vol. 5, no 3: Padang
- Hisan, AnisaKhairatun. 2013. *Faktor-faktor yang MempengaruhiKeputusanWanitaMenikahUntukBekerja Di Provinsi Sumatera Barat*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Padang
- Majid, Fitria dan Herniwanti Retno Handayani. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1- 9.
- Mulyadi. 2012. *EkonomiSumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers